

# ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2019- 2022

*By* YOLAN SELVIANA HULU

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA  
GUNUNGSITOLI  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YOLAN SELVIANA HULU**

**NIM. 2319542**

**Diajukan kepada**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**GUNUNGSITOLI**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Rancangan Penelitian Yang Diajukan Oleh:

Nama : Yolana Selviana Hulu

NIM : 2319542

Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA  
GUNUNGSITOLI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Gunungsitoli, April 2024

Dosen Penelaah

Dosen Pembimbing

**Maria M. Bate'e, S.E., M.M**  
NIDN. 0111038208

**Nanny A. Bu'ulolo, S.E, M.Si**  
NIDN. 0112049701

Mengetahui  
Ketua Prodi Manajemen,

**Yupiter Mendrofa, S.E., M.M**  
NIDN. 0112078103

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadapan hadirat Tuhan yang maha Esa, yang dengan penuh kasih dan rahmat nya telah memungkinkan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dalam penulisan Skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah membantu, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, pada pihak yang telah membantu, yakni :

1. Bapak Eliyunus Waruwu S.Pt.,M.Si, selaku Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria M. Bate'e, S.E.,M.M., selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Ibu Nanny A. Bu'ulolo, S.E.,M.Sisebagai dosen pembimbing yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen.
5. Kepada seluruh staf pengajar di Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Staf administrasi untuk bantuannya selama penulis melakukan studi di Universitas Nias.
7. Keluarga tersayang khususnya orang tuatercinta yang telah memberikan perhatian, motifasi, bantuan, dan doa serta kasih sayang kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah memberikan kritik dan saran.

Hanya Doa yang dapat penulis berikan atas bantuan dan dukungannya. Kiranya kasih Tuhan selalu menyertai dan memberkati kita.Akhir kata penulis mengucapkan Terimakasih YA'AHOWU!!

Gunungsitoli, April 2024

Peneliti,

Yolan Selviana Hulu



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Skripsi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2 Perputaran Modal Kerja .....	11
2.1.2 Ukuran Perusahaan .....	18
2.1.3 Profitabilitas .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Variabel Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Sumber Data .....	31
3.5 Instrument Penelitian .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisa Data.....	32
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	33
3.8.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.8.2 Jadwal Penelitian .....	34
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	41
4.1.1 Perputaran Modal Kerja .....	41
4.1.2 Ukuran Perusahaan .....	44
4.1.3 Profitabilitas .....	47
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran .....	60
Daftar Pustaka .....	61
Lampiran .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 2 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	42
Tabel 3 Kategori Perputaran Modal Kerja .....	43
Tabel 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	45
Tabel 5 Kategori Ukuran Perusahaan.....	46
Tabel 6 Hasil Perhitungan ROA.....	49
Tabel 7 Kategori ROA .....	50
Tabel 8 Hasil Perhitungan ROE .....	52
Tabel 9 Kategori ROE.....	53
Tabel 10 Hasil Perhitungan NPM .....	55
Tabel 11 Kategori NPM .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir ..... 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 1 Laporan Keuangan PT Maxis Paragon ..... 64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya setiap organisasi mempunyai tujuan yang mendasar, khususnya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dapat diperkirakan dengan melihat kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sumber daya dan asetnya secara menguntungkan dan bagaimana organisasi dapat mengawasi pelaksanaan organisasi. Secara umum, penyajian moneter suatu organisasi merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengevaluasi kapasitasnya dalam menghasilkan manfaat sehingga organisasi dapat melihat potensi perkembangan dan peningkatan yang telah dicapai.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan bisnis dari waktu ke waktu. Eksekusi organisasi dapat diperkirakan dengan membedah dan menilai laporan keuangan masa lalu dan digunakan untuk mengantisipasi posisi keuangan dan eksekusi keuangan di masa depan. Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan perubahan keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini memiliki arti penting bagi suatu organisasi maupun perusahaan. Karena laporan keuangan dapat mencerminkan pameran yang diselesaikan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perusahaan juga siap memberikan gambaran seberapa besar manfaat yang diperoleh suatu organisasi dalam periode tertentu (Putra, dkk, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perputaran modal kerja, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, serta ukuran perusahaan. Menurut Kasmir (2016 dalam Lisdawati, 2021), perputaran modal kerja dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menilai atau mengukur efektif modal kerja perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017), modal kerja yaitu investasi perusahaan terhadap aset jangka pendek seperti kas, piutang, sekuritas maupun persediaan. Pengelolaan modal kerja dianggap berhasil jika modal kerja tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan serta sesuai standar yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan (Rachmaniah, 2017).

Semakin cepat modal kerja digunakan, semakin banyak produk yang dapat terjual, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Namun, jika perusahaan mempertahankan banyak aset lancar, peluang mendapatkan laba menjadi terbatas. Oleh karena itu, mengurangi jumlah modal kerja dengan meningkatkan perputarannya menjadi penting. Semakin cepat modal kerja berputar, semakin sedikit modal yang dibutuhkan, yang berarti laba yang dihasilkan akan meningkat. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Tirtanata, 2021).

Ketika margin keuntungan stabil, ini menandakan kinerja bisnis yang baik. Investor akan memiliki kepercayaan tinggi dan cenderung untuk berinvestasi karena mereka yakin bahwa profitabilitas perusahaan akan tetap konsisten. Sebaliknya, jika profitabilitas tidak stabil, kepercayaan investor akan menurun, menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi. Produktivitas mencerminkan cara kerja organisasi untuk memberikan manfaat. Ini dapat diukur dengan menggabungkan manfaat yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan dengan sumber daya yang digunakan untuk menciptakan manfaat tersebut (Tirtanata, 2021).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Litamahuputty, 2021). Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin (GPM)*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *return on investment (ROI)*, *nett profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu metode analisis keuangan yang sangat penting dalam akuntansi keuangan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam asetnya untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi bisnis. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki (Munawir, 2014).

*Return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi

ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

*Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

16 Setiap tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan memerlukan sumber dana, baik untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk mendukung investasi jangka panjangnya. Kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan mencerminkan tingkat efisiensi dalam operasinya, yang menjadi kunci utama untuk menjaga daya saingnya di pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kondisi yang baik bagi perusahaan. 11 Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan termasuk perputaran modal kerja dan skala operasional perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, skala logaritmik, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dimensi perusahaan ini mempengaruhi kapasitasnya dalam menanggung risiko dari berbagai situasi yang mungkin dihadapi (Seftiane, 2011 dalam Enawati, 2021).

Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil karena mereka memiliki kontrol yang lebih kuat terhadap kondisi pasar, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi persaingan ekonomi dengan lebih baik. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering menjadi faktor penentu dalam tingkat kepercayaan investor, yang sering diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Widajatun, 2020), di mana arus kasnya sudah positif dan dipandang memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba lebih baik daripada perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil.

Hasil penelitian Lase, dkk, 2022<sup>1</sup> menunjukkan hasil bahwa berdasarkan rasio profitabilitas di PT. Maxis Paragon, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata industry. Sedangkan *Return On Assets* (ROA), dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata industri, artinya perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba.<sup>3</sup>

Selain itu, hasil perhitungan peneliti menunjukkan hasil bahwa profitabilitas PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 berdasarkan perhitungan rasio ROA dikatakan berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar rata-rata.

Hasil perhitungan terhadap ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2020 menunjukkan hasil pada kategori kurang baik karena nilainya yang dibawah standar sedangkan pada tahun 2021-2022 menunjukkan hasil pada kategori baik karena nilainya diatas standar rata-rata.

Hasil perhitungan terhadap NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 juga menunjukkan hasil pada kategori kurang baik karena nilainya yang dibawah standar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2022”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas sehingga perlunya untuk mengukur perputaran modal kerja suatu perusahaan.



- 16
2. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan sehingga perlunya untuk mengetahui ukuran perusahaan.
  3. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perlunya untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perputaran modal kerja yang diukur dengan menggunakan hasil penjualan neto, aktiva lancar, dan hutang lancar. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, asset, dan total penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
2. Bagaimana ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
3. Bagaimanaprofitabilitas berdasarkan *Return on Asset (ROA)* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
4. Bagaimanaprofitabilitas berdasarkan *Return on Equity (ROE)* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
5. Bagaimanaprofitabilitasberdasarkan*Net Profit Margin (NPM)*di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
2. Untuk menganalisis ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
3. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* (ROA) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
4. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* (ROE) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
5. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka besar harapan peneliti melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

#### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan dalam mengkaji permasalahan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas khususnya bagi dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.6.2 Manfaat Bagi Manajemen Perusahaan**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait penggunaan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di waktu mendatang.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Penulis

Melatih penulis dalam melakukan penelitian bisnis yang dapat menambah pengalaman. Penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang pentingnya pengelolaan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

## 1.7 Defenisi Operasional

### 1.7.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini adalah perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja dialokasikan untuk kegiatan operasional dan berakhir ketika kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dihitung menggunakan rumus :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja kemudian akan dikategorikan.

### 1.7.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, ukuran logaritmik, nilai pasar saham, dan sebagainya. Dimensi perusahaan ini akan memengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko dari berbagai situasi yang dihadapi. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ukuran perusahaan} = \frac{\text{Ln. Total Aktiva}}{\text{Asset}}$$

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln. Total Penjualan}$$

Hasil perhitungan rasio ukuran perusahaan kemudian akan dikategorikan.

### 1.7.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya.

Profitabilitas dihitung menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan rasio profitabilitas kemudian akan dikategorikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Perubahan yang terus-menerus dalam kondisi ekonomi Indonesia, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mendorong perusahaan untuk terus berkompetisi dalam mempertahankan eksistensinya. Situasi ini mengharuskan perusahaan melakukan peningkatan di berbagai aspek, termasuk bidang keuangan. Tujuan utama setiap perusahaan yang didirikan adalah untuk mencapai profitabilitas dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang sahamnya. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat berkembang sesuai dengan arah yang diinginkan di masa depan (Saefullah, dkk, 2018).

Dengan harapan tersebut, perusahaan dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang sesuai dalam semua aspek operasinya, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu strategi yang bisa digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai tingkat pencapaian kesuksesan perusahaan. Salah satu sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan setidaknya sekali dalam setahun kepada investor yang bertransaksi di bursa saham. Bagi investor, laporan keuangan tahunan menjadi sumber informasi utama, terutama terkait dengan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Saefullah, dkk, 2018).

Salah satu indikator untuk mengevaluasi kualitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang kuat akan mengindikasikan kualitas perusahaan yang baik, sedangkan kinerja keuangan yang lemah akan mencerminkan kualitas perusahaan yang buruk. Evaluasi kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan praktik keuangan secara efektif dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Fahmi, 2014 dalam Purwanti, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan menyediakan informasi finansial yang meliputi neraca (Balance Sheet), laporan laba rugi (Profit and Loss), Laporan Arus Kas, dan elemen-elemen lain yang mendukung evaluasi kinerja keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015 dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas.

Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya dalam satu periode, yang akan dievaluasi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan yang tertarik dengan kinerja keuangan. Laporan keuangan kemudian bisa dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan adalah metode perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan alat bagi manajemen untuk menganalisis laporan keuangan dan menilai kinerja perusahaan.

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengelola operasional organisasi yang efektif dan efisien, membantu dalam pengambilan keputusan tentang karyawan, mengidentifikasi perlunya pelatihan dan pengembangan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan, serta menyediakan umpan balik untuk karyawan tentang penilaian kinerja karyawan (Prayitno, 2016).

## 2.1.2 Perputaran Modal Kerja

### 2.1.2.1 Konsep Perputaran Modal Kerja dan Modal Kerja

Untuk menjalankan suatu perusahaan, seseorang memerlukan modal kerja. Modal kerja adalah ungkapan uang yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha yang sedang berjalan, terutama yang jangka waktunya pendek.

Menurut Khasmir (2018:250) Modal kerja diartikan sebagai modal yang digunakan untuk operasional usaha sehari-hari. Modal kerja dicirikan sebagai investasi singkat yang dilakukan pada aset jangka pendek atau lancar, termasuk uang tunai, bank, surat berharga, inventaris, piutang, dan aset lancar lainnya.

Modal kerja bersih, atau modal kerja, adalah jumlah seluruh kewajiban lancar dikurangi operasi saat ini. Menurut Munawir (2014), "Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan."

Menurut Djarwanto (2011:87) "Selisih antara aset lancar dan hutang jangka pendek disebut modal kerja. Kami menyebut surplus ini sebagai modal kerja bersih. Jumlah aktiva lancar yang berasal dari modal sendiri dan hutang jangka panjang merupakan kelebihan ini. Definisi ini bersifat kualitatif karena menjamin kelangsungan bisnis di masa depan dan menunjukkan potensi ketersediaan aset yang ada melebihi utang jangka pendek."

Perputaran modal kerja merupakan siklus yang dimulai ketika uang dimasukkan ke dalam bagian-bagian modal kerja hingga kembali menjadi uang tunai (Surindra, dkk, 2020).

Modal merupakan salah satu variabel utama yang dibutuhkan oleh suatu organisasi, mengingat tanpa adanya modal maka organisasi akan kesulitan dalam melakukan siklus produksi. Padahal yang bisa kita pastikan modal organisasi tidak hanya berasal dari pemilik organisasi, namun modal juga bisa berasal dari kredit di luar pemilik organisasi. Istilah "modal kerja" biasanya mengacu pada kekayaan atau aset perusahaan, yang digunakan untuk berbagai tugas harian yang bergilir. (Surindra, dkk, 2020).

Menurut Kasmir (2018:182) Perputaran modal kerja adalah salah satu proporsi yang digunakan untuk mengukur atau mensurvei kelangsungan modal berfungsi suatu organisasi selama periode tertentu. Untuk mengukur proporsi ini, penting untuk membedakan kesepakatan dan modal kerja dengan jumlah sumber daya saat ini. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dari modal kerja ditunjukkan dengan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja tahunan suatu usaha ditunjukkan dengan perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2018:183) Rumus yang digunakan untuk mengetahui perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam rumus perputaran modal yang berfungsi ini, beberapa hal penting, yaitu alasan peningkatan proporsi perputaran modal yang berfungsi adalah: Peningkatan transaksi (lebih penting daripada peningkatan modal kerja) atau penurunan modal kerja. Selain itu, alasan penurunan persentase perputaran modal kerja adalah karena penurunan bisnis atau peningkatan modal kerja (namun penurunan transaksi). Fakta bahwa peningkatan secara konsisten membuat proporsi perputaran modal kerja menjadi satu. Hal ini menandakan bahwa usaha dapat memaksimalkan modal kerja untuk mendongkrak penjualan.

Manajemen modal kerja seharusnya menjadi hal yang penting bagi organisasi untuk memenuhi kewajibannya (Margaretha, 2011) dalam Surindra dkk, 2020 karena:

- a. Lebih dari 1/3 waktu manajer keuangan digunakan untuk mengawasi sumber daya yang ada dan ¼ dari waktu pengawas keuangan digunakan untuk mengawasi kewajiban lancar.
- b. Sekitar 40% modal organisasi biasanya digunakan untuk kepentingan sumber daya yang ada.
- c. Modal kerja tidak mendapat kredit, terutama bagi perusahaan kecil
- d. Terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan membiayai aktiva lancar.



Fungsi modal suatu organisasi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) gagasan, antara lain (Kasmir, 2010) dalam Surindra, dkk, 2020:

- a. Konsep kuantitatifnya adalah berbagai aset yang ditanamkan dalam sumber daya saat ini seperti uang, piutang, persediaan, dan pembayaran di muka.
- b. Konsep Kualitatif adalah seberapa besar dukungan yang terkandung dalam sumber daya yang ada saat ini yang benar-benar dapat dimanfaatkan untuk mendanai tugas-tugas organisasi atau setelah itu berapa besarnya kewajiban saat ini yang dikurangi.
- c. Konsep fungsional, adalah berapa banyak modal mengingat kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan. Akibatnya, jumlah uang tunai, persediaan, piutang (yang dikurangi laba), dan porsi dana yang diinvestasikan pada aset tetap semuanya termasuk dalam jumlah modal kerja.

#### **2.1.2.2 Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja sepenuhnya diberikan oleh organisasi dalam struktur apapun. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang dapat diakses. Menurut Kasmir (2018:256), mengurangi jumlah aset dan menambah jumlah liabilitas dapat menyediakan dana untuk modal kerja. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat dimanfaatkan, yaitu:

- a. Hasil kerja perusahaan
- b. Manfaat dari penawaran proteksi
- c. Penjualan saham
- d. Panjualan asset tetap
- e. Panjualan obligasi
- f. Mendapatkan kredit
- g. Dana hibah, dan
- h. Sumber yang berbeda

### 2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Modal Kerja

Berikutnya adalah tujuan manajemen modal kerja, antara lain (Kasmir, 2010) dalam Surindra, dkk, 2020:

- a. Untuk memenuhi likuiditas organisasi
- b. Aksesibilitas modal kerja akan membantu organisasi dalam membayar komitmennya tepat waktu
- c. Organisasi memerintahkan untuk memiliki stok yang memadai untuk mengatasi masalah pelanggan
- d. Jika proporsi keuangan mempunyai pola positif, organisasi dapat memperoleh aset tambahan dari pemberi pinjaman
- e. Keinginan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang sesuai dengan keinginan nasabah yang disesuaikan dengan kemampuannya
- f. Untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam peningkatan penjualan & pendapatan
- g. Sebagai proteksi jika terjadi krisis modal kerja akibat aktiva lancar yang fluktuatif

Berikutnya adalah fungsi manajemen modal kerja perusahaan atau organisasi secara umum dalam Surindra, dkk, 2020 antara lain:

- a. Untuk menjamin keberlanjutan operasional perusahaan atau organisasi.
- b. Membantu manajemen perusahaan mengambil keputusan.
- c. Memberikan data kepada pemberi pinjaman sehubungan dengan keamanan keuangan perusahaan.
- d. Semua aktivitas internal dan eksternal organisasi dipengaruhi oleh keadaan keuangan.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal berfungsi yang diharapkan oleh perusahaan harus segera dipenuhi oleh kebutuhan perusahaan. Namun terkadang pemenuhan kebutuhan modal kerja sesuai keinginan tidak selalu bisa dilakukan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang memenuhi kebutuhan modal kerja yang menentukan terpenuhi atau tidaknya persyaratan tersebut. Oleh karena itu,

para pengurus dalam menyelesaikan kegiatan perusahaan, khususnya dalam pemberian modal kerja, harus selalu memperhatikan unsur-unsur tersebut. Menurut Djarwanto (2011:91-94) dalam Aminati, 2020, ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- a. Sifat umum atau jenis organisasi
- b. Waktu yang diharapkan untuk mengantarkan atau mendapatkan barang dagangan dan biaya pembuatan per unit/label harga per unit produk
- c. Syarat-syarat pembelian dan penjualan
- d. Rasio perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang atau tagihan
- f. Pengaruh konjungtur (business cycle)
- g. Risiko kemungkinannya menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- h. Pengaruh situasi atau keadaan dan
- i. *Credit rating* dari perusahaan

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan/organisasi (Margaretha, 2011) dalam Surindra, dkk, 2020 antara lain:

- a. Periode perputaran modal kerja  
Periode waktu dimulai ketika uang tunai diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga uang tersebut kembali menjadi uang tunai melibatkan beberapa tahapan, termasuk: jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, lamanya penyimpanan bahan baku di gudang, proses produksi, penyimpanan barang jadi di gudang, dan periode penagihan piutang (jika penjualan dilakukan secara kredit).
- b. Besarnya rata-rata pengeluaran kas per hari  
Jumlah rata-rata pengeluaran kas harian digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian bahan mentah dan bahan penolong, pembayaran gaji karyawan, manajemen, serta biaya administratif dan lainnya.

#### 2.1.2.4 <sup>2</sup> Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan terdiri dari beberapa macam, yaitu antara lain dalam Surindra, dkk, 2020 :

- a. <sup>2</sup> Modal kerja permanen, merupakan modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode. Yang termasuk dalam modal kerja permanen adalah:
  - ❖ Modal kerja primer, merupakan modal kerja yang harus ada untuk menjamin kelangsungan perusahaan.
  - ❖ Modal kerja normal, merupakan modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal (menurut kondisi perusahaan).
- b. Modal kerja variabel, merupakan modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah sesuai dengan perubahan keadaan. Yang termasuk dalam modal kerja variabel adalah:
  - ❖ Modal kerja musiman, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
  - ❖ Modal kerja siklis, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
  - ❖ Modal kerja darurat, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

#### 2.1.2.5 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) sumber, antara lain (Surindra, dkk, 2020) :

- a. <sup>2</sup> Sumber internal (intern sources), merupakan modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dari aktivitas operasional perusahaan. Sumber modal kerja internal terdiri dari: laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh Perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga normal, dan cadangan penyusutan.

- b. Sumber eksternal (ekstern sources), merupakan modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan. Sumber modal eksternal terdiri dari:
- ❖ Suplier, memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit.
  - ❖ Bank-bank, dimana bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.
  - ❖ Pasar modal dalam bentuk konkretnya pasar perdana, perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

#### 2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Organisasi (Firm Size) Ukuran merupakan gambaran besar kecilnya organisasi. Penjelasan ini menjelaskan mengapa usaha kecil tidak memiliki akses yang mudah terhadap pasar modal sedangkan perusahaan besar memilikinya. Kesederhanaan keterbukaan terhadap pasar modal adalah kemampuan beradaptasi dan kapasitas organisasi untuk membuat kewajiban atau meningkatkan aset yang lebih besar mengingat organisasi tersebut memiliki proporsi pembayaran keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang lebih kecil.. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar 33 saham, dan lain- lain (Sugiono,2019).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat mengambil bagian bergantung pada besar kecilnya perusahaan mengingat sumber daya yang lengkap, keseluruhan kesepakatan dan nilai penawaran (Novari dan Lestari, 2016). Eko (2014) dalam Armando, 2020 menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang sangat besar dan terus berkembang dapat mewakili besarnya manfaat di masa depan, kemudahan

dalam mendukung dapat berdampak pada nilai dan menjadi sumber data bagi pendukung keuangan ( investor ).

Ukuran perusahaan dapat menjadi tingkat kepercayaan para investor. Perusahaan yang memiliki skala yang besar maka para investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang memiliki skala kecil akan lebih sulit dalam mendapatkan modal maupun dukungan dari para investor (Widiastari & Yasa, 2018).

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) dari jumlah total aset. Total aset di Ln karena total aset mempunyai jumlah yang sangat banyak mencapai triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln agar dapat melakukan interpretasi (Adi Putra & Lestari, 2019).

### 2.1.3.2 **Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) dalam Sugiyono, 2021 ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu: “perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan”. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasi onal normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Berikut penjelasan dari keempat kategori tersebut pada Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 :

1. Usaha yang memenuhi pengertian “usaha mikro” sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini adalah usaha yang sedang berkembang yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha kecil. Langkah yang dimaksud adalah memiliki total aset limit Rp50.000.000 dan transaksi tahunan limit Rp. 300.000.000.
2. Untuk memenuhi persyaratan yang digariskan dalam undang-undang ini bagi ”usaha kecil”, usaha kecil harus merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah, atau perusahaan besar. Langkah yang dimaksud adalah memiliki jumlah harta yang lebih menonjol dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 dan pendapatan transaksi tahunan lebih besar dari Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha kecil dan usaha besar yang mempunyai kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, dianggap sebagai usaha menengah. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan tersebut. Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 dan pendapatan penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilengkapi dengan elemen bisnis dengan sumber daya bersih atau hasil kesepakatan tahunan yang lebih menonjol dibandingkan usaha skala menengah, yang mencakup usaha publik milik negara atau swasta, usaha patungan, dan organisasi asing yang melakukan aktivitas keuangan di Indonesia.



#### 2.1.4 Profitabilitas

Sebelum menentukan pilihan, manager keuangan terlebih dahulu harus memahami kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang diperkenalkan sebagai laporan keuangan dapat dipikirkan oleh manager dengan terlebih dahulu mengkaji laporan keuangan tersebut (Aminati, 2020).

Semakin tinggi profitabilitast dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan keseriusan atau daya saing antar perusahaan lainnya. perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi tentu ingin membuka cabang baru dan mengembangkan bisnisnya dengan membuka spekulasi baru yang berhubungan dengan perusahaan induknya. Tingkat manfaat yang tinggi menunjukkan perkembangan perusahaan di kemudian hari (Aminati, 2020).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal atau investor dari luar (Aminati, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penilaian profitabilitas sebagai berikut profitabilitas ekonomi (*Earning Power*) (Suleman, dkk, 2019).

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan menurut Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020 :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang .
3. Untuk menilai perkembangan profit ataupun laba secara terus menerus.
4. Untuk menilai besarnya keuntungan sesudah pajak dengan modal sendiri.



5. untuk mengetahui efisiensi seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar manfaat yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk menentukan margin keuntungan perusahaan antara tahun lalu dan tahun ini.
3. Untuk mengetahui perkembangan profit dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu profitabilitas ekonomi dimana membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (sendiri atau asing) dan profitabilitas usaha dengan membandingkan laba yang disediakan pemilik dengan modal sendiri. Dimana perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dinyatakan dalam persentase. dan yang kedua profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas usaha yaitu perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah modal sendiri (Suleman, dkk, 2019).

Siswanto, 2021 dalam buku Manajemen Keuangan Dasar, rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- a. *Return on Assets (ROA)* *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Van Horne James C dan Jhon M. Wachowicz (2009) dalam Amiati, 2020 menyatakan bahwa *Net Profit Margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net Profit Margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika

terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *Net Profit Margin*, atau keduanya.

- b. *Return on Equity* (ROE) *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020 *Return on Value* (ROE) atau manfaat modal sendiri merupakan proporsi untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri. Keuntungan dari pemeriksaan proporsi ini adalah memperkirakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang disumbangkan. Investor yang harus menyeimbangkan risiko pembiayaan dengan utang dengan kemungkinan memperoleh keuntungan (yang merupakan hak pemegang saham) harus memperhatikan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar proporsinya, semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan lebih kuat.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jika pendapatan bersih tidak berubah banyak dalam jangka waktu yang lama, namun pendapatan bersih secara keseluruhan telah menurun selama rentang waktu yang sama, maka hal ini mungkin disebabkan oleh biaya transaksi, biaya umum dan peraturan yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan bersih. dengan kesepakatan, atau tarif bea yang terlalu tinggi. terlalu tinggi. Namun, dengan asumsi pendapatan bersih berkurang, hal ini

13 mungkin karena biaya pengiriman produk meningkat dibandingkan dengan penjualan (Amiati, 2020).

13 d. *Operating Profit Margin (OPM)* *Operating Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yg dilakukan. *Operating Profit Margin (OPM)* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

13 e. *Gross Profit Margin (GPM)* *Gross Profit Margin* adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan efisiensi bagian produksi.

f. *Basic Earning Power* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yaitu :

(1) Profit Margin Profit

margin merupakan pengujian antara net benefit yang dipartisi dengan net deals (Bambang Riyanto, 2008). Pendapatan bersih digunakan untuk mengukur manfaat kesepakatan dan tingkat efektivitas tugas perusahaan, lebih spesifiknya sejauh mana perusahaan dapat mengurangi biaya dalam perusahaan dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya Pendapatan bersih dipengaruhi oleh transaksi dan beban kerja (harga pokok penjualan + biaya penjualan + beban umum). Dua faktor yaitu penjualan bersih dan laba bersih menentukan besarnya laba keuntungan pada setiap penjualan. Ada dua usaha untuk meningkatkan Profit Margin, yaitu:

a) Meningkatkan Profit Margin

Dengan meningkatkan pengeluaran bisnis pada tingkat tertentu, upaya dilakukan untuk mencapai kesepakatan tambahan yang lebih menonjol dibandingkan biaya kerja, dan mengurangi pendapatan dari kesepakatan ke tingkat tertentu.

b) Meningkatkan atau mempercepat perputaran aset operasi. Upaya yang dilakukan adalah meminimalkan aset operasional dengan cara meningkatkan modal usaha dan mengurangi penjualan sampai batas tertentu.

1  
(2) Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houson, kesepakatan keamanan akan mempengaruhi pendapatan, yang dengan demikian dapat digunakan sebagai jaminan kredit. Arah strategis suatu perusahaan dipengaruhi oleh penjualan karena penjualan tersebut harus didukung oleh properti atau aset, dan seiring dengan peningkatan penjualan, maka aset juga harus didukung. Dengan mengetahui kesepakatan dari tahun sebelumnya, organisasi dapat meningkatkan aset yang ada.

(3) Ukuran Perusahaan

1  
Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008) ukuran organisasi adalah besar kecilnya organisasi dilihat dari besar kecilnya nilai nilai, nilai kesepakatan, atau nilai sumber daya. Hadri Kusuma (2005) menegaskan ada tiga penjelasan implisit mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain adalah :

a) Teori Teknologi, yang menekankan modal aktual, skala ekonomi, dan derajat sebagai variabel yang menentukan ukuran perusahaan yang ideal dan pengaruhnya terhadap produktivitas maupun profitabilitas.

b) Teori Organisasi, memahami hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berkaitan dengan biaya pertukaran otoritatif, yang di dalamnya terdapat aset hipotetis.

- c) Teori <sup>1</sup> institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, organisasi dengan elemen-elemen seperti kerangka administratif, pedoman yang bertentangan dengan keyakinan, jaminan paten, ukuran pasar, dan kemajuan pasar keuangan.

(4) *Leverage*

*Leverage* adalah pemanfaatan biaya tetap dengan tujuan akhir untuk meningkatkan manfaat. Ketika sakelar (level) digunakan dengan benar, tegangan yang diterapkan pada satu titik akan dibuat atau diperkuat menjadi tegangan atau perkembangan di titik lain. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan kemampuan perubahan pembayaran setelah biaya sehingga sangat mempengaruhi tingkat bahaya dan keuntungan organisasi secara umum. Semakin besar tingkat pengaruhnya berarti semakin signifikan pula tingkat kerentanan pengembaliannya, namun besarnya pengembalian yang diberikan akan jauh lebih penting (Van Horne dkk., 2007).

Saat melakukan analisis saham atau menganalisis pembiayaan dan pengelolaan perusahaan itu sendiri, dua dari empat jenis rasio profitabilitas adalah yang paling signifikan dan tidak boleh diabaikan. Proporsi selanjutnya adalah rasio NPM dan ROE.

Karena NPM merupakan proporsi yang paling cocok digunakan sebagai salah satu cara pandang dalam mengevaluasi produktivitas suatu bisnis. karena perhitungannya didasarkan pada perbandingan laba bersih terhadap pendapatan, dimana laba bersih tidak termasuk penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

Demikian halnya dalam ROE dimana ROE ditentukan berdasarkan manfaat dan nilai bersih, di mana nilai sangat penting untuk sumber daya yang umumnya tidak terkait dengan kewajiban organisasi. Hal ini tidak sama dengan ROA karena membedakan manfaat dan sumber daya absolut yang menggabungkan seluruh sumber daya organisasi, termasuk kewajibannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai pembandingan antara peneliti yang dilakukannya dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

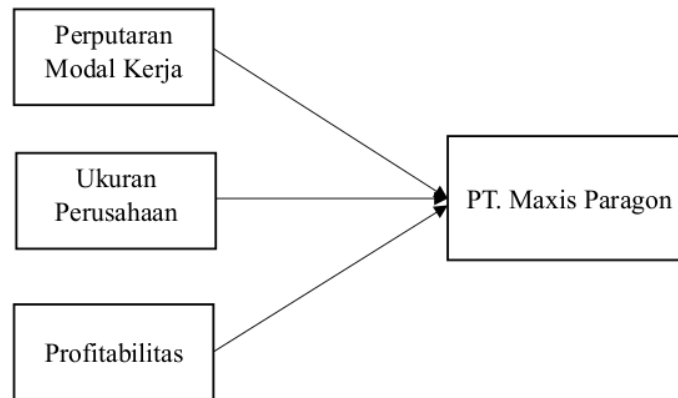
No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aferiaman Telaumbanua, Peringatan Harefa (2023) Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi dengan Pendekatan Rasio (Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022)	Meskipun NPM dinilai sangat baik, sedangkan ROA dan ROE secara keseluruhan sudah cukup baik, Koperasi K-OFPN Gunungsitoli ditemukan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Namun, berdasarkan standar evaluasi kesehatan koperasi, Koperasi K-OFPN Gunungsitoli mendapat penilaian yang tidak memuaskan. Di sisi lain, tingkat solvabilitas Koperasi K-OFPN Gunungsitoli dinilai sangat baik.
2	Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, Desliani Zalukhu, Lia Asriyani (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Wijaya Karya	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
3	Riska Aisa Cahyani (2020), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) pada perusahaan PT. Dio Pratama. Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) pada perusahaan PT. Dio Pratama. Solvabilitas ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) pada perusahaan PT. Dio Pratama.
4	Nelwati Tnius (2018), Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	Dari hasil statistik koefisien pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan adanya hubungan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin bertambah jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan naik pula profitabilitas yang diterima oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
5	Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar, Victoria N. Untu (2017), Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu gambaran atau analisis tiap variabel (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, terdiri dari 3 variabel yaitu variabel perputaran modal kerja, variabel ukuran perusahaan, dan variabel profitabilitas. Variabel ini kemudian akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk melihat gambaran tiap variabel berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



**METODOLOGI PENELITIAN****3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menurut jenis data dan analisisnya, penelitian dibedakan menjadi tiga antara lain adalah penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Berikut dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2018:32) bahwa :

**1. Jenis Penelitian Kualitatif**

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yang berbentuk kalimat atau kata-kata. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola, makna, dan interpretasi subjektif. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian kualitatif sering kali berupa narasi atau deskripsi yang detail dan mendalam.

**2. Jenis Penelitian Kuantitatif**

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yg berbentuk angka atau data numerik. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau trend, serta memberikan prediksi atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain survei, eksperimen dan analisis data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik atau statistik.

**3. Jenis Penelitian Gabungan (*Mixed Methods*)**

Penelitian *Mixed Methods* adalah jenis penelitian yang menggabungkan penggunaan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian gabungan dapat mencakup wawancara, observasi, survei, dan eksperimen. Hasil penelitian gabungan biasanya disajikan dalam bentuk narasi dan angka yang terintegrasi secara



holistik. jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yg berbentuk angka atau data numerik. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau trend, serta memberikan prediksi atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain survei, eksperimen dan analisis data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik atau statistik. Sedangkan deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, peristiwa dengan fokus pada permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah data dan mengimplementasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran modal kerja
- b. Ukuran perusahaan
- c. Profitabilitas

### 3.3 Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Maxis Paragon Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barangkonsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli. Yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Maxis Paragon Gunungsitoli tahun 2019-2022.

### 3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli periode 2019-2022. Data tersebut diperoleh secara langsung dari data laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai landasan teori dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terhadap data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara disebut sebagai data sekunder. Bukti, catatan, atau laporan sejarah yang telah dikumpulkan dalam (Dokumentasi) dan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan biasanya merupakan data sekunder. Dimana informasi tersebut berasal dari laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli periode 2019-2022.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

1. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang telah terdokumentasi yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.
2. Metode Kepustakaan, yaitu memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli.

1. Data perputaran modal kerja dihitung menggunakan rumus :

$$\text{perputaranmodalkerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar}-\text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja :

- a. Rasio <1, berarti kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karena jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan asset perusahaan.
- b. Rasio >1, berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai asset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban (liabilitas) jangka pendek perusahaan.

2. Data ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$ukuran\ perusahaan = \frac{Ln.\ Total\ Aktiva}{Asset}$$

$$ukuran\ perusahaan = Ln.\ Total\ Penjualan$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 pasal 1 tahun 2008 :

- a. Usaha mikro : memiliki asset  $\leq Rp.50.000.000$  dan hasil penjualan  $\leq Rp.300.000.000$
- b. Usaha kecil : memiliki asset  $Rp.50.000.000 - Rp.500.000.000$  dan hasil penjualan  $Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000$
- c. Usaha menengah : memiliki asset  $Rp.500.000.000 - Rp.10.000.000.000$  dan hasil penjualan  $Rp.2.500.000.000 - Rp.50.000.000.000$

3. Data profitabilitas perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$$

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri}$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Iki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018:

- a. Rasio ROA  $< 5,98\%$ , maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun profit dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik.
- b. Rasio ROE  $< 8,32\%$ , maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.
- c. Rasio NPM  $< 3,92\%$ , maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik.

### 3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Maxis Paragon Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barang konsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli.

#### 3.8.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Agustus 2023				Sept 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Januari 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Seminar													■	■										
Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Penelitian														■	■	■								
Pengumpulan Data															■	■	■							
Penulisan Naskah Skripsi																	■	■						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																			■	■	■	■	■	■

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli

PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barang konsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berdiri pada tahun 2015 dengan kepemilikan atas nama Bapak Handra. Berikut adalah gambaran sumber daya manusia atau pekerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli.

Deskripsi Tugas	Jumlah
Manager	1 orang
Supervisor	1 orang
Sales	6 orang
Admin	3 orang
Supir	3 orang
Pekerja Gudang	2 orang

#### 4.1.1 Manager

Setiap organisasi memiliki beragam program atau metode yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan mereka, yang biasanya disebut sebagai rencana. Rencana tersebut bisa mencakup pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, latihan sebelum melakukan aktivitas atau acara tertentu, atau bahkan strategi pemasaran untuk produk mereka. Tanpa rencana yang jelas dan terstruktur, kemungkinan besar organisasi tersebut akan kesulitan untuk beroperasi secara efektif. (Triyono, 2010).

Dalam setiap posisi manajerial, ada tanggung jawab penting untuk membantu organisasi mencapai kinerja optimal dengan memanfaatkan sepenuhnya semua sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja dan materiil. Hal ini dicapai melalui proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Triyono, 2010).

Tugas dari seorang manager adalah sebagai berikut :

- a. Manajer bekerja melalui orang lain
- b. Manajer memadukan dan menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menetapkan prioritas-prioritas
- c. Manajer bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- d. Manajer harus berfikir secara analisis dan konseptual
- e. Manajer adalah seorang mediator
- f. Manajer adalah seorang politisi
- g. Manajer adalah seorang diplomat
- h. Manajer mengambil keputusan-keputusan sulit

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010), ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami dalam menjadi seorang manajer. Pertama, menciptakan lingkungan kerja yang mendorong para anggota organisasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Kedua, memberikan kesempatan bagi kreativitas dan imajinasi dalam bekerja. Ketiga, membantu orang lain menemukan makna dan pencapaian dalam pekerjaan mereka. Keempat, berinteraksi dengan beragam jenis orang. Kelima, mendapatkan pengakuan dan status di dalam organisasi maupun di masyarakat. Keenam, menerima kompensasi yang sesuai dengan kinerja, seperti gaji, bonus, dan opsi saham. Selain itu, seorang manajer yang berkualitas selalu diperlukan oleh setiap organisasi (Triyono, 2010).

Tantangan yang dihadapi oleh seorang manajer juga beragam, seperti yang disebutkan oleh Triyono (2010). Pertama, mereka harus bekerja keras. Kedua, sering kali mereka harus menangani tugas-tugas administratif lebih banyak daripada tugas-tugas manajerial. Ketiga, mereka perlu berinteraksi dengan berbagai macam karakter individu. Keempat, seringkali mereka dihadapkan pada keterbatasan sumber daya. Kelima, mereka harus mampu memotivasi para pekerja dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian dan kekacauan. Keenam,

keberhasilan mereka sangat tergantung pada kinerja orang lain (Triyono, 2010).

#### 4.1.2 Supervisor

Secara etimologis, istilah "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "*supervision*". Kata "*super*" berarti di atas, sementara "*vision*" berarti penglihatan atau melihat. Jadi, secara harfiah, "*supervision*" dapat diartikan sebagai penglihatan dari posisi yang lebih tinggi. Namun, dalam konteks yang lebih luas, "*supervision*" lebih mengacu pada tindakan mengawasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi yang lebih tinggi terhadap mereka yang memiliki kedudukan atau posisi yang lebih rendah. Artinya, istilah "supervisi" tidak hanya merujuk pada proses melihat secara harfiah dari atas, melainkan lebih kepada tindakan pengawasan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau jabatan yang lebih tinggi terhadap mereka yang berada di bawahnya. (Eryanto, 2019).

Seorang supervisor dalam perusahaan adalah pemimpin yang menduduki posisi manajemen terdepandalam level organisasi. Perannya dalam sebuah perusahaan sangat strategis dan menentukan bagi kelancaran pelaksanaan perencanaan perusahaan itu sendiri, terutama dalam mengadakan hubungan langsung dengan karyawan.

5 Angraeni, 2001 dalam Eryanto, 2019 menyebutkan bahwa kedudukan supervisor dalam hirarki organisasi adalah sebagai berikut

:

- a. Supervisi atau pengawas adalah bagian atau unsur dari manajemen perusahaan. Demikian pula seorang supervisor dapat digolongkan dalam lapisan manajemen, namun fungsinya hanya dalam lingkup yang terbatas.
- b. Berhubungan langsung dengan kegiatan karyawan pada tingkat produksi untuk pencapaian tujuan organisasi. Jadi



kedudukan supervisor adalah sebagai penghubung antara tingkat manajemen dan tingkat karyawan.

- c. Sebagai mediator yang merupakan vocal position, maka dibutuhkan kecakapan ataupun kepribadian yang khas. Karena harus sekaligus dapat bertindak sebagai atasan sekaligus bawahan. Kedudukan supervisor berada antara atasan dan karyawan menyulitkan dirinya, karena ditekan antara perlawanan tekanan sosial dari manajemen dan karyawan.

Anggraeni, 2001 dalam Eryanto, 2019 menyebutkan ada 4 tugas dan tanggung jawab dari supervisor, yaitu :

- a. Merencanakan pelaksanaan tugas sehari-hari pada kelompok pekerja yang dibawahinya, meliputi; penyediaan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, pembagian beban kerja yang merata, perincian penggunaan waktu, dan penggunaan proses metode dan tehnik yang efisien.
- b. Menggunakan wewenang secara tepat, dalam arti mengetahui batasbatasnya sebagai seorang supervisor.
- c. Terbuka dan transparan dalam informasi kepada bawahan dan sebaliknya.
- d. Mengusahakan hasil kerja yang maksimal dari kelompok pekerja untuk kepentingan organisasi.

#### 4.1.3 Sales

Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan menerapkan berbagai strategi pemasaran, di antaranya adalah promosi. Promosi kini dianggap sebagai faktor kunci dalam aktivitas pemasaran perusahaan karena dapat secara langsung memengaruhi kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan kegiatan promosi untuk masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hikmah, 2020).

Penjualan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program pemasaran. Promosi penjualan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan produk atau jasa kepada pasar sasaran agar segera melakukan tindakan tertentu. Promosi penjualan menggunakan insentif untuk merangsang pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa secara lebih cepat dan besar, biasanya dalam jangka pendek (Hikmah, 2020).

Promosi merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang sering disebut sebagai 4P. Kegiatan promosi dilakukan melalui berbagai cara untuk memperkenalkan produk kepada pasar sasaran melalui berbagai media yang tersedia (Hikmah, 2020).

Seorang manajer diharapkan dapat menghasilkan strategi promosi yang berbeda dengan strategi promosi karyawan. Promosi yang dilakukan oleh karyawan biasanya lebih konkret, sementara promosi yang dihasilkan oleh manajer cenderung lebih abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan strategi promosi dengan mengarahkan bakat dan kemampuannya, serta melibatkan upaya orang lain yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya (Hikmah, 2020).

Tujuan dari promosi penjualan adalah meningkatkan penjualan, mendorong pembelian konsumen, dan memperoleh pelanggan baru. Tujuan evaluasi promosi penjualan adalah memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Promosi penjualan dapat mendorong karyawan untuk mengembangkan diri, namun organisasi juga harus mengontrol kinerja setiap karyawan (Hikmah, 2020).

#### 4.1.4 <sup>7</sup> Administrasi

Deskripsi pekerjaan sangat penting sebagai gambaran besar tanggung jawab, wewenang, dan batasan pekerjaan yang harus dilakukan seorang karyawan. Pemberian deskripsi pekerjaan pun harus melalui banyak pertimbangan. Di bawah ini terdapat deskripsi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab staf administrasi <sup>7</sup> terdiri atas berbagai pekerjaan sebagai berikut (Widodo, 2021):

- a. Mengelola keuangan perusahaan dengan mencatat dan menghitung pemasukan dan pengeluaran perusahaan melalui kas kecil (*petty cash*) dan pembukuan akuntansi;
- b. Membuat surat jalan keluar
- c. Menerima surat jalan masuk dan diarsipkan;
- d. Membuat, mencatat dan menghitung daftar utang perusahaan;
- e. Membuat *invoice* pembelian dan *invoice* penjualan;
- f. Menghitung dan mencatat *invoice* pembelian dan *invoice* penjualan;
- g. Membuat, menghitung, dan mencatat faktur pajak; h
- h. Menerima *invoice* masuk dan faktur pajak masuk;
- i. Membuat, menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan terkait PPN.
- j. Membuat menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan
- <sup>7</sup> k. Membuat menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan
- l. Mengendalikan dan mengoordinasikan kegiatan perencanaan, pelaporan, dan pembayaran pajak ke Jenderal pajak sesuai jadwalnya

#### **4.1.5 Supir**

Supir di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan pengiriman barang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan secara berkala sebelum proses pengiriman barang
- c. Menjaga kebersihan kendaraan

#### **4.1.6 Pekerja Gudang**

Pekerja gudang di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan penataan barang sesuai dengan tempatnya
- b. Melakukan kegiatan packing barang ketika ada pesanan
- c. Membantu supir ataupun driver dalam pickup barang

### **4.2 Hasil dan Pembahasan**

Untuk lebih mengetahui tentang perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka akan dianalisis laporan keuangan PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022.

#### **4.2.1 <sup>2</sup> Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja merupakan perputaran yang dimulai di mana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Surindra, dkk, 2020). Penentuan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya secara efektif. Hal ini karena perputaran modal kerja penting untuk aset yang harus dikelola perusahaan secara efektif (Munawir, 2010).

Perputaran modal kerja dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

<sup>1</sup> Dalam rumus perputaran modal yang berfungsi ini, beberapa hal penting dapat dibahas, khususnya alasan peningkatan proporsi perputaran modal yang berfungsi adalah: Penawaran meningkat (lebih penting daripada peningkatan modal kerja) atau penurunan modal kerja. Selain itu, alasan berkurangnya proporsi perputaran modal yang berfungsi adalah karena penurunan bisnis atau peningkatan modal kerja (bagaimanapun penurunan transaksi). Fakta bahwa peningkatan secara konsisten membuat proporsi perputaran modal kerja menjadi satu. <sup>1</sup> Artinya, perusahaan dapat memperkuat pendanaan kerja untuk menciptakan kesepakatan yang lebih tinggi (Aminati, 2020). Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Hasil Penjualan Neto	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2019	Rp. 17.239.121.340,00	Rp. 6.552.943.508,00	Rp. 4.134.831.441,00	7,12
2020	Rp. 21.133.149.809,00	Rp. 6.664.559.511,00	Rp. 4.052.895.760,00	8,09
2021	Rp. 23.567.936.046,00	Rp. 6.268.570.246,00	Rp. 3.838.057.190,00	9,69
2022	Rp. 25.594.138.865,00	Rp. 7.231.765.844,00	Rp. 4.414.083.363,00	9,08

Berdasarkan tabel 2 diatas maka didapatkan hasil perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, ditahun 2019 adalah sebesar 7,12% kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 8,09%. Hasil perhitungan perputaran modal kerja PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 9,69% dan ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,08%. Kemudian hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja akan diinterpretasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja :

- a. Rasio <1, berarti kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karena jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan asset perusahaan.

b. Rasio >1, berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai asset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban (liabilitas) jangka pendek perusahaan.

Maka kategori perputaran modal kerja di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kategori Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Kategori
2019	7,12	Sehat
2020	8,09	Sehat
2021	9,69	Sehat
2022	9,08	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja, dan kategoriannya maka didapatkan hasil kategori perputaran modal kerja di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori sehat.

Modal kerja merupakan salah satu aspek yang sangat vital bagi kelangsungan operasional perusahaan karena diperlukan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, seperti pembelian persediaan barang dagangan, pembayaran upah buruh, dan gaji karyawan. Dana yang digunakan diharapkan dapat segera kembali melalui hasil penjualan agar dapat terus menggerakkan aktivitas perusahaan (Juanda & Setyabudi, 2020).

Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara produktif, sedangkan kekurangan modal kerja menjadi penyebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Juanda & Setyabudi, 2020).

Perputaran modal kerja, atau *Working Capital Turn Over*, merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar, serta mengindikasikan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan per unit modal kerja. Efisiensi modal kerja dalam suatu periode dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja, yang mencerminkan seberapa cepat modal kerja berputar (Juanda & Setyabudi, 2020).

Perputaran modal kerja menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Ini mencerminkan seberapa sering modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun (Aminati, 2020).

Pada analisis perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli didapatkan hasil bahwa kategori perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon berada pada kategori sehat. Makin cepat perputaran modal kerja berarti banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja makin meningkat yang menyebabkan kas bertambah, karena kas termasuk dalam bagian aset lancar maka akan berdampak pada kenaikan total aset yang merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Juanda & Setyabudi, 2020).

#### 4.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Novari & Lestari (2016), ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat berpartisipasi berdasarkan total aset, total penjualan, dan nilai saham. Menurut Eko (2014) dalam Armando, 2020, ukuran, skala, dan pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat keuntungan di masa depan, dan kemudahan pembiayaan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya dan menjadi sumber informasi bagi investor.

Rumus untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan adalah:

$$ukuran\ perusahaan = \frac{\ln.\ Total\ Aktiva}{Asset}$$

$$ukuran\ perusahaan = \ln.\ Total\ Penjualan$$

Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan.

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Tahun	Total Aset	Penjualan	Ln(Ta)	Naik/Turun
2019	Rp. 6.673.207.023,00	Rp. 17.239.121.340,00	22,62	-
2020	Rp. 6.746.249.272,00	Rp. 21.103.656.256,00	22,63	0,05%
2021	Rp. 6.669.221.743,00	Rp. 23.392.085.084,00	22,62	-0,05%
2022	Rp. 7.556.643.516,00	Rp. 25.443.744.606,00	22,74	0,55%

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset dan hasil penjualan perusahaan dalam satu periode. Hasil analisis terhadap total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019, total aset adalah sebesar Rp. 6.673.207.023,00. Pada tahun 2020, total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.746.249.272,00. Total aset di tahun 2021 mengalami peningkatan juga dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00. Dan total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan total aset sebesar Rp. 7.556.643.516,00.

Berdasarkan hasil penjualan, pada tahun 2019 PT Maxis menghasilkan hasil penjualan sebesar Rp. 17.239.121.340,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp. 21.103.656.256,00. Kemudian pada tahun 2021, hasil penjualan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 23.392.085.084,00. Dan pada tahun 2022, hasil penjualan kembali mengalami peningkatan, dimana hasil penjualan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 25.443.744.606,00.

Kemudian hasil rasio ukuran perusahaan akan diinterpretasikan berdasarkan rasio ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 pasal 1 tahun 2008:



8

- a. Usaha mikro : memiliki asset  $\leq$ Rp.50.000.000 dan hasil penjualan  $\leq$ Rp.300.000.000
- b. Usaha kecil : memiliki asset Rp.50.000.000 – Rp.500.000.000 dan hasil penjualan Rp.300.000.000 – Rp.2.500.000.000
- c. Usaha menengah : memiliki asset Rp.500.000.000 – Rp.10.000.000.000 dan hasil penjualan Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000

Maka kategori ukuran perusahaan PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kategori Ukuran Perusahaan

Tahun	Kategori
2019	Usaha Menengah
2020	Usaha Menengah
2021	Usaha Menengah
2022	Usaha Menengah

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan, dan kategoriannya maka didapatkan hasil kategori ukuran perusahaan di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori usaha menengah.

Salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam mencapai laba maksimal dapat dilihat dari sejumlah rasio yang menggambarkan perkembangan atau kemunduran dari operasi normal perusahaan. Salah satu dari rasio tersebut adalah rasio pertumbuhan, yang mencerminkan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan data keuangan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini, untuk beberapa pos akuntansi perusahaan (Ismu Basuki: 2006 dalam Sugiono, 2021).

Ukuran aktiva dari perusahaan juga menjadi tolak ukur penting untuk menilai ukuran perusahaan itu sendiri. Jika sebuah perusahaan memiliki total aktiva yang besar, ini menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan di mana arus kasnya positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan terkait struktur modal perusahaan sangat dipengaruhi

oleh ukuran perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran aktiva juga mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dibandingkan dengan perusahaan dengan total aktiva yang lebih kecil (Ismu Basuki: 2006 dalam Sugiono, 2021).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Penelitian menunjukkan bahwa PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli diklasifikasikan sebagai usaha menengah. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000.

#### 4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penilaian profitabilitas sebagai berikut profitabilitas ekonomi (*Earning Power*) (Suleman, dkk, 2019).

Bagi perusahaan pengukuran kinerja keuangan ini sangat bermanfaat yakni sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sebagai bahan acuan pertimbangan, sebagai penetapan modal dalam rangka menunjang daya produksi, sebagai pengukur kinerja perusahaan, untuk melihat sumbangsih dari setiap bagian dalam mengembangkan usaha, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan (Rahmadan & Huda, 2021).

Di tengah pertumbuhan ekonomi dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, mendorong setiap perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. PT Maxis Paragon merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor barangkonsumen atau *Consumer goods* yang ada di kota Gunungsitoli.

Agar dapat mampu bertahan dan memenangkan persaingan perusahaan PT. Maxis Paragon terus-menerus mengembangkan usahanya. Dengan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan pendapatan laba usahanya.

Laba usaha menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan pendekatan rasio profitabilitas bagaimana kinerja keuangan PT. Maxim Paragon, agar dapat mengetahui kinerja keuangan maka perlu menganalisis laporan keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli. Penelitian ini akan menganalisis profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 4.2.3.1 *Return On Assets*(ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio return on assets maka semakin baik efektifitas dalam menggunakan aktiva dalam menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh

aktiva perusahaan. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROA di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Hasil Perhitungan ROA

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset</b>	<b>Naik/Turun</b>
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 6.673.207.023,00	2,06%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 6.746.249.272,00	2,30%	0,24%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 6.669.221.743,00	5,07%	2,77%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 7.556.643.516,00	4,12%	-0,94%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

Hasil analisis terhadap total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019, total aset adalah sebesar Rp. 6.673.207.023,00. Pada tahun 2020, total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.746.249.272,00. Total aset di tahun 2021 mengalami peningkatan juga dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00. Dan total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan rasio *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 2,06% ditahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 2,30% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 5,07% yang artinya rasio profitabilitas *Return On Assets* ditahun 2021 naik sebesar 2,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengami penurunan sebesar 0,94% menjadi 4,12% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio ROA <5,98%, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori ROA

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Kategori
2019	2,06%	Kurang Baik
2020	2,30%	Kurang Baik
2021	5,07%	Kurang Baik
2022	4,12%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio ROA <5,98%, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik, maka didapatkan hasil kategori *return on assets* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Rasio *return on assets* yang dicapai oleh PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva yang ditanggung, Sudah seharusnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya adalah menghasilkan laba yang semakin bertambah tiap tahunnya. Keadaan yang terjadi di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2022 adalah *return on asset* yang tidak mencapai nilai standar. Hal ini terjadi akibat perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang ada sehingga membawa dampak yang kurang baik pada laba bersihnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 dimana hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 menunjukkan hasil analisis data penilaian kinerja keuangan ROA tahun 2016-2018 di PT. Pos Indonesia (Persero) dapat dikatakan menurun, dimana pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 7,43%, kemudian pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 4,51% dan pada tahun 2018 nilai ROA kembali menurun sebesar 1,41%. Artinya bahwa nilai ROA dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena dibawah standar penilaian.

#### 4.2.3.2 <sup>14</sup> Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROEdi PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Hasil Perhitungan ROE

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Return On Equity</b>	<b>Naik/Turun</b>
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 2.538.375.582,00	5,41%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 2.693.353.513,00	5,75%	0,34%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 2.831.164.553,00	11,93%	6,18%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 3.142.560.152,00	9,91%	-2,02%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

ROE juga dianalisis berdasarkan hasil perhitungan modal sendiri, dimana pada tahun 2019, penggunaan modal sendiri PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 2.538.375.582,00. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.693.353.513,00. Penggunaan modal sendiri pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 penggunaan modal sendiri di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 2.831.164.553,00. Dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2022 menjadi Rp. 3.142.560.152,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan rasio *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 5,41% ditahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 5,75% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 11,93% yang artinya rasio profitabilitas *Return On Equity* ditahun 2021 naik sebesar 6,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami penurunan sebesar 2,02% menjadi 9,91% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio ROE <8,32%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori ROE

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Kategori
2019	5,41%	Kurang Baik
2020	5,75%	Kurang Baik
2021	11,93%	Baik
2022	9,91%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio ROE <8,32%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja



didalamnya untuk mengasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik. Hasil perhitungan ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2020 maka didapatkan hasil kategori *return on equity* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik dan pada tahun 2021-2022 kategori ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 dimana berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Pos Indonesia (Persero) selama periode 2016 sampai dengan 2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 26,07% menurun menjadi 10,72% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 3,16%.

Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020 *Return on Value (ROE)* atau manfaat modal sendiri merupakan proporsi untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri. Keuntungan dari penyelidikan proporsi ini adalah memperkirakan tingkat keuntungan keseluruhan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang disumbangkan. Kecepatan pengembalian nilai investor sangat penting bagi para pendukung keuangan yang harus mengubah pertaruhan pendanaan melalui kewajiban dengan produktivitas yang wajar (yang merupakan hak investor). Semakin besar proporsinya, semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan lebih kuat.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Hal ini disebabkan jumlah laba bersih yang diperoleh bernilai kecil, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pendapatan bersih dari setiap penjualan perusahaan tiap tahunnya. Keadaan yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun

2016-2018 adalah *return on equity* yang tidak mencapai nilai standar yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, dan penurunan laba bersih. Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan belum maksimal.

#### 4.2.3.3 <sup>19</sup> *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	<sup>11</sup> Laba Bersih Setelah Pajak	Hasil Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Naik/Turun
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 17.239.121.340,00	0,80%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 21.133.149.809,00	0,73%	-0,06%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 23.567.936.046,00	1,43%	0,70%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 25.594.138.865,00	1,22%	-0,22%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

NPM juga dianalisis berdasarkan hasil perhitungan hasil penjualan, dimana pada tahun 2019, hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 17.239.121.340,00. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 21.133.149.809,00. Hasil penjualan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 23.567.936.046,00. Dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2022 menjadi Rp. 25.594.138.865,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan rasio *Net Profit Margind* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 0,80% ditahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 0,73% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Net Profit Margind* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 1,43% yang artinya rasio profitabilitas *Net Profit Margind* ditahun 2021 naik sebesar 0,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Net Profit Margind* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 1,22% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio NPM <3,92%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori NPM

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Kategori
2019	0,80%	Kurang Baik
2020	0,73%	Kurang Baik
2021	1,43%	Kurang Baik
2022	1,22%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio  $NPM < 3,92\%$ , maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik., maka didapatkan hasil kategori *Net Profit Margin* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Jika pendapatan bersih tidak berubah selama beberapa waktu tetapi pendapatan bersih menurun selama jangka waktu yang sama, maka hal ini mungkin disebabkan oleh biaya penjualan, biaya umum dan peraturan yang berlebihan. tinggi dibandingkan dengan kesepakatan, atau tarif pajak yang terlalu tinggi. Sebaliknya jika margin laba kotor menurun mungkin disebabkan oleh biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan penjualan (Amiati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saefullah, dkk, 2018 dimana *Net Profit Margin* di PT XL Axiata, Tbk dalam kategori tidak baik karena nilainya dibawah standar yaitu dibawah  $< 3,92\%$ .

Hasil penelitian Lase, dkk, 2021 menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena pengendalian biaya operasionalnya belum efisien dan maksimal.

**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 dapat dikatakan berada dalam kategori sehat, karena nilai perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah diatas standar yaitu >1 kali.
2. Berdasarkan hasil perhitungan total asset dan hasil penjualan, maka didapatkan hasil bahwa PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli merupakan usaha menengah dimana usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiridengan kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.0000.
3. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), maka profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2022 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar yaitu, ROA <5,98%.
4. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), maka profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2020 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar yaitu, ROA <8,32% sedangkan pada tahun 2021-2022 berada pada kategori baik karena nilainya diatas standar yaitu, ROA >8,32%.
5. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), didapatkan hasil bahwa kategori NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar, yaitu NPM <3,92%.

## 5.2 **Saran**

15  
Bagi pihak perusahaan sebaiknya menjadi bahan evaluasi untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola kinerja keuangan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu mengendalikan beban utang usahanya. Apabila hutang usaha kecil maka nilai ekuitas dan total asetnya akan bernilai sama.

Sehingga, perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar dengan nilai ROA, ROE, dan NPM yang meningkat serta kinerja keuangannya akan lebih baik. Perusahaan sebaiknya harus terus menjaga kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Karena semakin banyak penjualan maka akan mempengaruhi hasil laba perusahaan sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, A. N. D., & Lestari, P. V. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
- Aminati, Riri. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*. Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
- Cahyani, Riska Aisa. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (6) : 1-17
- Enawati, Santoso, Suryo Budi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 19 (2) : 231-246
- Eryanto, A. A. 2019. Hubungan Antara Interpersonal Trust Terhadap Supervisor Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. NPM Surabaya. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Fahmi, I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfa Betha.
- Firmansyah, Edi., Tulim, Anto., Hastalona, Dina., Zalukhu, Desliani., Asriyani, Lia. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Wijaya Karya. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1 (1) : 18-27
- Hikmah, Qoriatul. 2020. Peran Sales Promotion Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ditinjau Dari Marketing Syariah (Studi Kasus Qomeshop Kediri). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Candra Yuwono dan Ari Darmawan. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Penelitian dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 57. No. 1.
- Juanda, Ahmad & Setyabudi, Ginanjar Arief. 2020. Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 3(1) : 80-89
- Lafau, Selvia, dkk. 2021. Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 4(1) : 23-34



- Lisdawati ; Ardiansyah, Faisal. 2021 Return On Assets Sebagai Pengukuran Perputaran Modal Kerja dan Piutang PT AKR Corporindo Tbk. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 12(1) : 55-64
- Litamahuputty, J. Vonny, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2(8) : 66-73
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (9), 5671–5694.
- Nte'esi, Elmawati., Mangantar, Marjam., Untu, Victoria N. 2017. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 5 (2) : 289-297
- Prayitno, 2016, *Analisa Kinerja Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Purnawanti, Dewi. 2021. Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *JIMT : Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(5) : 692-698
- Putra, Mirza Wijaya, dkk. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. 1(1) : 48-59
- Siswanto, Ely. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, Yoga Dwi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah
- Suleman, Dede. , Marginingsih, Ratnawaty. , Hidayat, Isnurrini. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
- Surinda, Bayu. , Lestari, Siska N. , Ridwan. 2020. *Manajemen Keuangan*. Kediri : Penerbit Kapel Press
- Telaumbanua, Afferiaman. , Harefa, Peringatan. 2023. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi dengan Pendekatan Rasio (Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 6 (2) : 2338-2350

- Tirtanata, Paramitha ; Yanti, Lia Dama, 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *eCo-Fin*. 3(1) : 172-188
- Triyono, 2010. Manajer Dan Pengelolaan Pada Era Milenium. *Jurnal Unimus*. 3(2) : 1-15
- Tnius, Nelwati. 2018. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 1 (4) : 66-79
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah
- Widajatun, V. W., Rahmadzkrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, N. (2020). *Effect of Profitability on Firm Values With Managerial Ownership As a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7220–7229.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.
- Widodo, Frista Aryani. 2021. Analisis Deskripsi Pekerjaan Pada Staf Administrasi Divisi Keuangan Dan Akuntansi PT Korean Machinery Parts Dream Heat Tech Indonesia. *Diploma Thesis*, Universitas Negeri Jakarta.

# **LAMPIRAN**



# ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2019-2022

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 24%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet	561 words — 4%
2	<a href="https://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet	431 words — 3%
3	<a href="https://jamane.marospub.com">jamane.marospub.com</a> Internet	339 words — 2%
4	<a href="https://jurnal.stienisel.ac.id">jurnal.stienisel.ac.id</a> Internet	263 words — 2%
5	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet	179 words — 1%
6	<a href="https://repository.bsi.ac.id">repository.bsi.ac.id</a> Internet	160 words — 1%
7	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet	157 words — 1%
8	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	134 words — 1%
9	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	131 words — 1%

10	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	118 words — 1%
11	<a href="http://epub.imandiri.id">epub.imandiri.id</a> Internet	116 words — 1%
12	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet	101 words — 1%
13	<a href="http://eprints.unmas.ac.id">eprints.unmas.ac.id</a> Internet	101 words — 1%
14	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	94 words — 1%
15	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet	91 words — 1%
16	<a href="http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet	90 words — 1%
17	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	89 words — 1%
18	<a href="http://repository.unsada.ac.id">repository.unsada.ac.id</a> Internet	78 words — 1%
19	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet	69 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%  
EXCLUDE MATCHES OFF